

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Manusia sebagai makhluk biopsikososial membutuhkan kondisi yang optimal untuk berinteraksi atau beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini merupakan kebutuhan dasar dalam melakukan aktivitas kehidupannya setiap hari dimana manusia haruslah selalu sehat, karena sehat bagi manusia adalah modal utama untuk menjalani aktivitas yang diinginkannya dan menjadi produktif dengan menggunakan kapasitas individu yang dimiliki antara lain kemampuan gerak dan fungsinya.

Banyak faktor atau penyebab yang dapat menimbulkan gangguan aktivitas fungsionalnya seperti kelemahan otot, salah satu kelemahan otot yang dapat terjadi adalah kelemahan pada otot seratus anterior yang dapat menyebabkan winging scapula sehingga postur pada tubuh terlihat buruk. Penyebab winging scapula digolongkan menjadi tiga bagian yaitu penyebab primary yang antara lain akibat faktor neurologik, abnormalitas tulang dan soft tissue. Penyebab yang kedua akibat faktor Winging kontraktur, frozen shoulder, dan rotator cuff, penyebab yang ketiga adalah voluntary dimana cedera yang terjadi mengenai pada saraf.

Winging Scapula adalah suatu kondisi dimana scapula atau tulang belikat dalam keadaan yang tidak baik sehingga terjadi gangguan aktivitas fungsional pada bagian ekstremitas atas. Hal ini Biasanya disebabkan oleh

traumatic iatrogenic dan idiopathic sehingga menyebabkan gangguan sistem saraf dan kelemahan pada otot seratus anterior, trapezius, dan otot rhomboideus. Akibat adanya gangguan sistem saraf dan gangguan kelemahan otot ini mengakibatkan gangguan stabilitas scapula juga ikut menurun.

Seperti yang kita ketahui, berbagai gerak fungsional pada ekstremitas atas atau lengan sangat dipengaruhi oleh komponen stabilitas scapula. Komponen stabilitas scapula terdiri dari mobilitas scapula, elastisitas jaringan sekitar scapula, peranan stabilitas postur diantaranya kontraksi yang simultan dari diafragma, otot – otot pelvic floor dan abdominal untuk meningkatkan intra abdominal pressure (IAP), core of the body, serta fascia thoracolumbar yang menghubungkan kontraksi yang simultan antara ekstremitas atas dan bawah.

Instabilitas pada scapula yang terjadi karena hilangnya beberapa komponen penyusun stabilitas di atas, akan menimbulkan kehilangan kesesuaian gerak antara lengan dan stabilitas pada postur sehingga terjadinya gerakan kompensasi. Pada pasien winging scapula mereka akan berusaha membentuk gerakan kompensasi di bahu untuk melakukan gerak pada ekstremitas atas mereka, kompensasi ini tidak selalu mendapat hasil yang optimal dikarenakan stabilitas otot-otot di sekitar scapula, lengan, dan postur tidak sesuai, sehingga perlunya pembenahan berupa bentuk latihan yang mengaktifasi otot-otot di sekitar scapula, dan diharapkan dengan adanya penerapan teknik metode neurac dengan alat redcord tidak ada lagi kompensasi gerakan.

Penerapan teknik metode neurac dengan alat redcord dikembangkan melalui berbagai pengalaman klinis dan evaluasi pengetahuan baru dari sebuah penelitian. Penerapan metode neurac dengan alat redcord dipakai juga untuk merangsang atau mengaktifkan otot yang tidak aktif dan mengembalikan kefungsi yang normal, berfokus pada pengobatan aktif dalam mengobati rasa sakit pada musculoskeletal. Maka untuk mengidentifikasi otot yang non-aktif dan untuk mampu menentukan sejauh mana kelemahan yang terjadi pada otot atau batas gerakan maka diperlukan pengujian atau tes weak link yang biasa disebut dengan WLT ( weak link test) sehingga setelah kelemahan sudah diketahui barulah pengobatan dengan neurac dapat dilakukan.

Penerapan metode neurac dengan alat redcord ini akan memudahkan pasien winging scapula unilateral untuk meningkatkan stabilitas scapula dengan memperhatikan pola yang benar pada pergerakan scapula. Ketidaksinkronan gerak extremitas atas dan scapula pada pasien winging scapula unilateral akan memunculkan gerakan kompensasi di bahu, sehingga kompensasi tersebut mengakibatkan gerakan yang dilakukan tidak efisien atau memerlukan kerja yang lebih berat.

Maka dari masalah yang di kemukakan di atas, penulis memandang perlunya kondisi ini untuk diteliti mengingat bidang kajian fisioterapi adalah masalah masalah yang berhubungan dengan gangguan gerak dan fungsi tubuh. Selayaknya fisioterapis mampu menangani kondisi ini dengan tepat dan benar karena gangguan penyimpangan stabilitas scapula pada kondisi winging

scapula unilateral berhubungan dengan ketidakmampuan untuk melakukan gerak fungsional pada extremitas atas dimana pada kondisi winging scapula unilateral akan makin menghambat aktivitas dan kemampuan dari pasien winging scapula unilateral. Penanganan yang umum diberikan dalam meningkatkan stabilitas scapula pada kondisi winging scapula unilateral antara lain adalah dengan menggunakan metode Neurac pada alat redcord yang sesuai. Dengan penerapan metode neurac pada alat redcord diharapkan pasien dapat mempertahankan alignment tubuh, menggunakan kemampuan koordinasi kerja ototnya sehingga terjadinya stabilitas scapula, dan pola gerakan fungsional extremitas atas diharapkan dapat dilakukan dengan pola yang benar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis ingin meneliti dan mengetahui tentang kondisi Winging Scapula terutama ”Pengaruh pemberian Neurac method pada alat redcord dengan latihan isometrik terhadap Peningkatan Stabilitas Scapula Pada Winging Scapula Unilateral“.

## **B. Identifikasi masalah**

Gejala para penderita winging scapula berupa gangguan yang bersifat fungsional, salah satunya adalah penurunan stabilitas pada scapula. Gangguan penyimpangan stabilitas scapula pada pasien winging scapula unilateral berhubungan erat dengan efektifitas dan efisiensi gerak yang dihasilkan. Pada pasien winging scapula, mereka membentuk gerakan kompensasi sebagai stabilisasi untuk melakukan gerakan fungsional pada extremitas atas, gerakan

kompensasi ini tidak memberikan hasil gerak yang efektif dan efisien, karena membutuhkan tenaga yang lebih berat.

Faktor – faktor yang mempengaruhi stabilitas scapula pada pasien winging scapula meliputi komponen-komponen penyusun stabilitas scapula. Komponen stabilitas scapula terdiri dari mobilitas scapula, elastisitas jaringan sekitar scapula, peranan stabilitas postur diantaranya kontraksi yang simultan dari diafragma, otot-otot *pelvic floor* dan abdominal untuk meningkatkan *intra abdominal pressure (IAP)*, *core of the body*, serta fascia thorakolumbar yang menghubungkan kontraksi yang simultan antara extremitas atas dan bawah.

Dengan penurunan stabilitas scapula, diperlukan latihan yang terarah, terukur, dan terpadu untuk meningkatkan stabilitas scapula. Maka diharapkan pemberian metode neurac pada alat redcord ini dapat membantu meningkatkan stabilitas scapula, terciptanya tonus postural yang normal, meningkatkan koordinasi otot sekitar scapula, terciptanya stabilitas scapula dan gerak fungsional pada extremitas atas pun tercapai.

Rehabilitasi pada pasien Winging Scapula unilateral merupakan cara efektif untuk meningkatkan stabilitas scapula pada pasien Winging scapula dengan menggunakan metode neurac pada alat redcord yang berhubungan langsung dengan stabilitas tonus postural.

redcord dengan metode unik yang disebut Neurac (Neuromuscular Aktivation) yang dibuat menggunakan bentuk latihan closed kinetic chain

yang bertujuan untuk memulihkan fungsi normal dengan merangsang otot – otot yang lemah.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut di ataslah yang mendorong penulis untuk meneliti secara seksama dalam membuktikan “Pengaruh pemberian Neurac method pada alat redcord dengan latihan isometrik pada scapula terhadap Peningkatan Stabilitas Scapula pada Winging Scapula Unilateral “.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena begitu banyaknya masalah-masalah yang ditimbulkan pada kondisi winging scapula, di samping karena keterbatasan waktu, tenaga, teori, dan biaya yang penulis miliki dan juga agar penelitian ini dapat di kaji lebih mendalam maka penulis memutuskan untuk membatasi masalah yang ingin di teliti, yaitu “Pengaruh pemberian Neurac method pada alat redcord dengan latihan isometrik terhadap Peningkatan Stabilitas Scapula Pada Pasien Winging Scapula unilateral “.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pemberian neurac method pada alat redcord terhadap peningkatan stabilitas scapula pada winging scapula unilateral ?
2. Apakah ada pengaruh pemberian latihan isometrik terhadap peningkatan stabilitas scapula pada winging scapula unilateral ?

3. Apakah ada beda pengaruh antara neurac method pada alat redcord dibandingkan dengan latihan isometrik terhadap peningkatan stabilitas scapula pada winging scapula unilateral ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Menilai manfaat pengaruh pemberian Neurac Method pada alat Redcord dengan latihan isometrik terhadap peningkatan stabilitas scapula pada Winging Scapula Unilateral.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian Neurac Method pada alat Redcord terhadap peningkatan stabilitas scapula pada Winging Scapula Unilateral.
- b. Untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian latihan isometrik terhadap peningkatan stabilitas scapula pada Winging Scapula Unilateral

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis :

- a. Mengetahui dan memahami tentang proses “Pengaruh pemberian Neurac method pada alat redcord dengan Latihan isometrik terhadap Peningkatan Stabilitas Scapula Pada Winging Scapula Unilateral“
- b. Untuk mengetahui apakah ada beda pengaruh pemberian neurac method pada alat redcord dengan latihan isometrik terhadap peningkatan stabilitas scapula pada winging scapula unilateral

## 2. Bagi fisioterapis

- a. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh Neurac method pada alat redcord dengan latihan isometrik terhadap peningkatan stabilitas scapula pada winging scapula unilateral.
- b. Menjadi dasar pengembangan dan penelitian ilmu fisioterapi terutama dalam bidang neurologi dimasa akan datang.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi bagi profesi kesehatan lain dalam meningkatkan pengetahuan khususnya yang berkaitan erat dengan kondisi winging scapula unilateral.